

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu hal yang sangat penting untuk dipelajari dalam pembelajaran matematika. Hal ini karena kemampuan pemecahan masalah merupakan pembelajaran efektif yang mengajarkan proses-proses berfikir tingkat tinggi, membantu peserta didik memproses informasi yang telah dimilikinya, dan peserta didik membangun sendiri pengetahuannya tentang dunia sosial dan fisik di sekelilingnya (Setiani dan Priansa, 2015: 186).

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru mata pelajaran matematika SMP Negeri 2 Kec. Balong, diperoleh informasi bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah. Menurut guru, kemampuan siswa dalam memahami masalah seperti informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam suatu permasalahan masih kurang. Mereka juga masih kesulitan dalam merencanakan dan menentukan masalah serta langkah-langkah yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam mengerjakan soal yang memuat permasalahan, mereka pada umumnya hanya terpaku pada contoh soal yang diberikan oleh guru atau buku sehingga mereka tidak mempunyai cara penyelesaian sendiri untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Menurut Polya (dalam Setiani dan Priansa, 2015: 190), solusi soal pemecahan masalah memuat 4 langkah fase penyelesaian yaitu, (1) Memahami masalah, (2) Merencanakan penyelesaian, (3) Menyelesaikan masalah sesuai rencana, (4) Melakukan pengecekan kembali.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa juga dapat dilihat dari pengamatan hasil tes yang telah diberikan, sebagian besar siswa menyelesaikan permasalahan dengan cara yang kurang tepat. Dari keempat langkah penyelesaian masalah diatas, yaitu persentase rerata indikator kemampuan memahami masalah adalah 44 %, persentase rerata indikator kemampuan merencanakan penyelesaian 62 %, persentase rerata indikator kemampuan menyelesaikan masalah adalah 84 %, persentase rerata indikator kemampuan mengecek kembali hasil adalah 28 %. Dan presentase rerata nilai keseluruhan indikator keseluruhan siswa yaitu 55 %.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap guru matematika di SMP N 2 Kec. 2 Balong, rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pembelajaran pemecahan masalah dengan tahapan pemecahan yang belum terstruktur, pembelajaran matematika yang masih berpusat pada guru, dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat di dalam pembelajaran tersebut. Dan variasi masalah yang diangkat oleh guru kurang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga merasa kesulitan untuk menyelesaikannya.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, guru harus menggunakan metode atau model pembelajaran yang menuntut siswa aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satunya dengan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) menurut Nurhadi (dalam Sugiyanto, 2010:13) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk

menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Dan dalam penelitian siswa kelas VIII SMP N 9 Padang membuktikan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam matematika cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP N 2 Kec Balong”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di SMP N 2 Kec. Balong?
2. Bagaimana pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah ?
3. Seberapa tinggi peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ?
4. Bagaimana respon siswa setelah diajar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di SMP N 2 Kec. Balong.
2. Untuk mengetahui apakah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
3. Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ?
4. Untuk mengetahui respon siswa setelah diajar menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah
 - a. Memberikan rekomendasi terhadap guru tentang metode pembelajaran sebagai perbaikan dimasa yang akan datang.
2. Bagi guru
 - a. Guru mendapatkan inovasi model pembelajaran baru untuk diaplikasikan di dalam pembelajaran matematika yaitu pendekatan CTL sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

3. Bagi siswa
 - a. Memiliki keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik.
 - b. Dengan pendekatan CTL siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan pengalamannya, belajar kelompok dengan baik.
4. Bagi peneliti
 - a. Mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas.
 - b. Mengetahui dan dapat memberikan solusi dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di kelas.
 - c. Memiliki pemahaman dan kemampuan yang lebih dalam pengelolaan kelas.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini penulis membatasi penelitian pada hal-hal berikut :

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII G SMP N 2 Kec. Balong tahun pelajaran 2016/2017.
2. Bahan kajian dalam penelitian ini adalah mata pelajaran matematika kelas VII sub pokok bahasan segitiga.
3. Metode pendekatannya adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Pemecahan masalah

Menurut Polya dalam (Amir, 2015:36) pemecahan masalah merupakan usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan untuk mencapai tujuan yang tidak segera dapat tercapai.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah adalah proses menyelesaikan suatu persoalan yang tidak rutin yang membutuhkan usaha lebih untuk menemukan penyelesaiannya.

1.6.2 Pengertian pendekatan CTL

Pendekatan Kontekstual (CTL) dalam (Sugiyanto, 2010:15) adalah proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.